

Pelatihan Pewarnaan Alami Untuk Pembuatan Kain Tenun Muna Pa'a Di Desa Ranggo Kabupaten Dompu

Muh. Nasir¹, Nikman Azmin², Ahmad Sandi³, Sitaman⁴, Nehru⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nggusuwaru

Email: muh.nasir_bio@stkipbima.ac.id^{1*}

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pelatihan pewarnaan alami untuk pembuatan kain tenun Muna Pa'a di desa Ranggo, kabupaten Dompu dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi masyarakat terhadap teknik pewarnaan alami tradisional. metode penelitian yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan analisis data kualitatif untuk memahami dampak pelatihan terhadap peserta. hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pewarnaan alami memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang proses pewarnaan alami, penggunaan bahan-bahan alami lokal, serta pentingnya pelestarian warisan budaya. selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis peserta dalam menerapkan teknik pewarnaan alami pada kain tenun bima. temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya pendekatan edukatif dalam melestarikan tradisi pewarnaan alami dan mengembangkan industri kerajinan lokal. implikasi dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pelatihan pewarnaan alami yang lebih luas dan berkelanjutan di berbagai komunitas kerajinan tradisional.

Keywords: Pelatihan, Pewarna alam, Tenun

PENDAHULUAN

Salah satu kearifan lokal yang masih sangat dijaga dan dilestarikan sampai dengan saat ini adalah kerajinan tenun (Sandi dkk, 2024). Salah satu kain tenun yang paling menarik peminat wisatawan adalah kain tenun muna pa'a. Kain tenun muna pa'a merupakan salah satu hasil kerajinan rakyat yang telah dikerjakan sejak beberapa abad yang lalu dan tetap bertahan sampai sekarang (Wahyudi dan Kusdarini, 2020). Kain tenun yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Ranggo Kecamatan Pajo memiliki keunikan tersendiri, terutama pada corak warna yang berasal dari muna yang dimanfaatkan sebagai ciri khas. Maka untuk mendapatkan kain yang berkualitas yaitu dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai pewarna alami sudah dilakukan sejak zaman nenek moyang dengan cara benang tenun dicelupkan ke dalam wadah sebagai pewarna alami dari tumbuhan (Semuel dkk, 2022).

Pelatihan pewarnaan alami pada kain tenun Bima di Desa Ranggo, Kabupaten Dompu merupakan sebuah program yang dirancang untuk memperkenalkan, mengembangkan, dan melestarikan teknik pewarnaan alami tradisional dalam proses pembuatan kain tenun. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia secara lokal di sekitar Desa Ranggo, pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan pengetahuan dan

keterampilan baru dalam bidang pewarnaan alami yang ramah lingkungan (Ruslan dkk, 2020 dalam Kurniawidi dkk, 2024).

Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat belajar tentang berbagai teknik pewarnaan alami, mulai dari proses persiapan bahan, ekstraksi warna alami, hingga proses pewarnaan pada kain tenun Bima. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya lokal, seperti kain tenun Bima, dan bagaimana penggunaan pewarna alami dapat menjadi salah satu upaya pelestarian lingkungan.

Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh dari pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan teknik pewarnaan alami ini dalam produksi kain tenun mereka secara mandiri. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan nilai artistik dari kain tenun Bima, tetapi juga dapat membuka peluang baru dalam pemasaran produk kerajinan lokal secara lebih luas. Selain manfaat ekonomi, pelatihan ini juga diharapkan dapat memperkuat identitas budaya Desa Ranggo serta memberikan dampak positif dalam memajukan industri kerajinan lokal. Dengan demikian, pelatihan pewarnaan alami pada kain tenun Bima di Desa Ranggo tidak hanya menjadi sebuah kegiatan pendidikan dan pelatihan, tetapi juga merupakan langkah nyata dalam menjaga keberlanjutan budaya dan lingkungan hidup di wilayah tersebut.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan dengan metode pembelajaran orang dewasa yang dilaksanakan didesa Ranggo, kabupaten Dompu. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tahap awal dalam pelaksanaan pelatihan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan harapan peserta terkait pewarnaan alami pada kain tenun Bima. Hal ini dilakukan melalui wawancara, survei, atau diskusi dengan masyarakat Desa Ranggo untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta area-area yang perlu ditingkatkan.
2. Perencanaan Program: Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program pelatihan disusun dengan memperhatikan tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan jadwal pelaksanaan. Program pelatihan juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan tenaga pengajar yang diperlukan.
3. Pengembangan Materi: Materi pelatihan tentang pewarnaan alami pada kain tenun Bima disusun dengan cermat, mencakup informasi tentang bahan-bahan alami yang digunakan,

teknik pewarnaan, proses aplikasi pada kain tenun, serta aspek-aspek keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.

4. Pelaksanaan Pelatihan: Pelatihan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang dapat digunakan meliputi ceramah, demonstrasi praktik, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta.
5. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas program, pemahaman peserta, dan tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan. Umpan balik dari peserta juga dihimpun untuk perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa mendatang.
6. Tindak Lanjut: Hasil evaluasi dan umpan balik digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindak lanjut, termasuk pelatihan lanjutan, pengembangan kerjasama dengan pihak terkait, atau kegiatan-kegiatan follow-up untuk memastikan berkelanjutan dan implementasi hasil pelatihan dalam praktik sehari-hari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Kantor Desa Ranggo dan dihadiri oleh kelompok tenun muna pa'a dan kelompok ibu PKK Desa Ranggo Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu. PKM ini meliputi tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan observasi dan survei lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan rencana penerapan IPTEKS bagi kelompok tenun di Desa Ranggo. Diperoleh informasi bahwa kelompok tenun muna pa'a Desa Ranggo lebih memilih menggunakan benang berwarna dari pabrik karena pengetahuan tentang tumbuhan yang dapat menghasilkan warna pada benang sangat minim. Selain menurut mitra itu benang yang diwarnai dengan pewarna alami mudah luntur dan tidak laku di pasaran. Oleh sebab itu diperlukan penyuluhan dan pelatihan pewarnaan kain tenun muna pa'a. Selanjutnya dibangun komunikasi dengan kelompok tenun untuk lokasi dan waktu pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan. Maka ditentukan lokasinya di tempat aktivitas produksi tenun muna pa'a. Waktu kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada tanggal 19 Mei 2024.



Gambar 1. Kegiatan pewarnaan kain tenun dengan pewarnaan alam

Hasil dari pelatihan pewarnaan alami pada kain tenun muna Pa'a di Desa Ranggo, Kabupaten Dompu menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi peserta terhadap teknik pewarnaan alami tradisional. Peserta pelatihan berhasil memahami proses pewarnaan alami menggunakan bahan-bahan lokal, seperti tumbuhan dan rempah-rempah, serta mampu mengaplikasikan teknik tersebut pada kain tenun Bima dengan baik.

Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tanggal 19 Mei 2024 Sosialisasi dan pelatihan dilakukan dan dihadiri oleh 25 orang peserta kelompok tenun Muna Pa'a Desa Ranggo Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu. Kegiatan ini melatih Masyarakat dua kegiatan salah satunya pelatihan pewarnaan menggunakan bahan alami. Pada tahap ini Masyarakat terlihat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Berikut ini foto-foto ketika kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan pembuatan kain tenun hasil pewarnaan alam

Selain itu, hasil pelatihan ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat, dengan membuka peluang baru dalam pengembangan industri kerajinan dan pariwisata berbasis budaya. Dengan demikian, pelatihan pewarnaan alami pada kain tenun Bima di Desa Ranggo dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan, sosial, dan ekonomi yang diharapkan.

Tahap Pendampingan

Pada tahap ini Masyarakat kembali hadir untuk melihat hasil panen benang yang telah berubah warna. Ada beberapa peserta yang tidak hadir sehingga hasil panen tersebut dibawa ke rumah Masyarakat untuk ditunjukkan. Berikut ini foto kegiatan tersebut. Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dilakukan survey pada Masyarakat. Pada saat survey, masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan ini dan mereka mengikuti kegiatan tersebut mulai dari awal sampai akhir sehingga mereka dapat menghasilkan benang yang telah diwarnai dengan pewarna alami.

KESIMPULAN

Pelatihan pewarnaan alami pada kain tenun Bima di Desa Ranggo, Kabupaten Dompu merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan apresiasi masyarakat terhadap teknik pewarnaan alami tradisional. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan mengaplikasikan teknik pewarnaan alami dengan baik, serta memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya pelestarian warisan budaya dan lingkungan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan praktis peserta, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui pendekatan edukatif yang holistik, pelatihan pewarnaan alami pada kain tenun Bima telah berhasil menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Ranggo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih pada pemerintah dan masyarakat Desa Ranggo dan kelompok Tenun Anggrek Muna Pa'a yang telah menerima tim dalam mengadakan kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawidi, D. W., Ardianto, T., Alhadi, K., Dewi, D. L., & Rahayu, S. (2024). Pemanfaatan Daun Jati Dan Daun Mangga Sebagai Sumber Pewarna Alami Untuk Kain Pada Pengrajin Tenun Lombok Berbasis Green Teknologi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 490-497.
- Ruslan, R., Wiraningtyas, A., Sandi, A., & Nasir, M. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tenun Nari-Nari Melalui Pewarnaan Benang Menggunakan Ekstrak Kayu Kuning Dan Kayu Mahoni. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 446-452.
- Sandi, A., Nasir, M., Azmin, N., Lasalewo, T., Hariana, H., & Lantowa, J. (2024). Pengembangan Inovasi Desain Kain Tenun Sebagai Produk Ekonomi Kreatif Unggulan Pengrajin Tenun Desa Ranggo. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 401-406.
- Semuel, H., Mangoting, Y., & Hatane, S. E. (2022). Makna Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi. *Makna*



Kualitas dan Kinerja Tenun Tradisional Indonesia Kolaborasi Budaya Nasional dan Budaya Organisasi.

Wahyudi, A., & Kusdarini, E. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Industrialisasi Tenunan Khas Bima 'Tembe Nggoli' di Provinsi NTB. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 226-235.